

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kawasan wisata Singagati Resort & Villas Dago Pakar yang terletak di Jl. Bukit Pakar Timur IV no 88 Bandung.

Berdasarkan lokasi kawasan, Singagati Resort dan Villas Dago Pakar memiliki batasan-batasan wilayah. Adapun batasan wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Timur : Singagati Resort dan Villas Dago Pakar berbatasan dengan Desa Mekar Saluyu
- Barat : Singagati Resort dan Villas Dago Pakar berbatasan dengan Desa Pagerwangi
- Utara : Singagati Resort dan Villas Dago Pakar berbatasan dengan Kecamatan Cibodas
- Selatan : Singagati Resort dan Villas Dago Pakar berbatasan dengan Sekelebeh

Gambar 3.1  
Peta Lokasi Penelitian



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi fasilitas dan atraksi wisata terhadap lama tinggal wisatawan di Singagati Resort dan Villas Dago Pakar dilakukan dari tanggal 30 Januari 2010 dan diharapkan selesai pada tanggal 30 Mei 2010.

### B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah “Rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. Sedangkan menurut Klinger dalam Nurul Zuriah (2005 : 106) “Desain penelitian atau rancang bangun penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif. Penulis berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan maksud untuk mengetahui suatu nilai variabel mandiri mengenai pengaruh fasilitas atraksi wisata terhadap lama tinggal wisatawan yang datang ke objek wisata Singagati Resort & Villas Dago Pakar.

Dalam buku Metodologi Penelitian dalam bidang kepariwisataan oleh Kusmayadi dan Sugiarto (2000 : 9). “Metodologi penelitian deskriptif

adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat”.

Sedangkan Sugiono (2003 : 85) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Menurut Istijanto (2009 : 96), “Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas”

Jenis metode ini dipilih karena metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan menggambarkan permasalahan yang dibandingkan dengan teori dan konsep operasional yang relevan dengan masalah.

Selain itu, karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, yaitu mulai 30 Januari sampai dengan 30 Mei 2010, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Menurut Umar (2002 : 45), “*Cross Sectional Method* atau sering disebut data ‘suatu waktu’ adalah sekumpulan data suatu fenomena dalam satu kurun waktu saja”.

Dari pendapat-pendapat di atas yang mengenai metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan kawasan penelitian pada saat

sekarang berdasarkan fenomena atau gejala-gejala yang mungkin sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat terungkap.

Diawal telah diungkapkan bahwa yang dimaksud dengan tehnik pengumpulan data adalah dengan cara bagaimana data-data yang menunjang dalam penelitian dapat dikumpulkan, dan tehnik pengumpulan data ini harus mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### C. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai “*Something that may vary or differ*” (Brown, 1998:7) yang artinya bahwa variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi. Variabel dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (tergantung).

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Sedangkan variabel terikat/tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Selain itu juga variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
<p><b>X : Fasilitas dan Atraksi Wisata</b></p> <p><b>Y : Lama Tinggal Wisatawan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan daerah (lokal)               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Enggrang</li> <li>- Sorodot gaplok</li> <li>- Perepet jengkol</li> <li>- Sonlah</li> <li>- Congkak</li> <li>- Galah</li> <li>- Beklen, dll</li> </ul> </li> <li>• Permainan modern               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pineball</li> <li>- Flying fox, dll</li> </ul> </li> <li>• Akomodasi yang nyaman</li> <li>• Panorama alam yang indah</li> <li>• Keramah tamahan para pegawai</li> <li>• Suasana yang nyaman untuk beristirahat</li> <li>• Serta fasilitas lainnya yang terdapat di Singagati Resort dan Villas (spa,swimmingpool, play ground, dll)</li> </ul> <p>Adanya fasilitas atraksi wisata yang lengkap serta keunikan atraksi wisata di Singagati Resort dan Villas Dago Pakar</p>

Sumber : Hasil Penelitian 2010

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Jumlah keseluruhan unit analisis , yaitu objek yang akan diteliti, disebut populasi (Irawan, 2005 : 57). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

(<http://asprosbinareka.com/info.php?act=art Det&id=128>)

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Singagati Resort dan Villas Dago Pakar pada kurun waktu bulan Januari hingga bulan April 2010

## 2. Sampel

Sedangkan sampel penelitian adalah himpunan atau suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dapat menggambarkan populasinya.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah wisatawan yang datang ke Singagati Resort dan Villas pada bulan Januari sampai akhir April 2010 . Suatu sampel yang baik harus memenuhi syarat bahwa ukuran atau besarnya memadai untuk dapat meyakinkan kestabilan ciri-cirinya. dalam buku Metode Penelitian Sosial, Bailey (1982 :58) berpendapat bahwa “Untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling sedikit adalah 30”.

Umar (2003 : 59) mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin* yaitu dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir ( $e = 0,1$ )

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{450}{1 + (450)(0.1^2)} = 81.81 = 82$$

### 3. Teknik Sampling

Menurut Goode (1952 : 22), terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu :

- a. Sampel harus mewakili (representatife).
- b. Besarnya sampel harus memadai.

Dalam pengambilan sampel, terdapat dua tehnik sampling (Irawan, 2005 : 60), yaitu :

- a. *Probability sampling* (pengambilan sampel berdasarkan peluang) adalah metode pemilihan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kaidah-kaidah probabilita. Terdapat empat cara sampling dalam Probability Sampling, yaitu :

- 1) *Simple random sampling*

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

2) *Systematic random sampling*

Cara ini menggunakan interval tertentu, dengan unsur sampling ke-k diambil menjadi anggota sampel.

3) *Stratified random sampling*

Populasi dibagi strata-strata, (sub populasi), kemudian pengambilan sampel dilakukan dalam setiap strata baik secara simple random sampling, maupun secara systematic random sampling.

4) *Cluster random sampling*

Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (cluster). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel.

b. *Non Probability sampling* (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) adalah metode pemilihan sample dari suatu populasi tidak menggunakan kaidah-kaidah probabilita. Dalam non probability sampling terdapat empat cara pengambilan sampling, yaitu :

1) *Accidental sampling*

Sampel diambil atas dasar seandainya saja, tanpa direncanakan lebih dahulu. Juga jumlah sampel yang dikehendaki tidak berdasarkan pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan, asal memenuhi keperluan saja.

2) *Quota sampling*

Pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti saja, hanya disini besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu.

3) *Purposive sampling*

Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

4) *Snowball sampling*

Pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Probability sampling dengan cara pengambilan sampling *simple random sampling* untuk wisatawan. Menurut Sugiyono (2001 : 74), "*Simple random sampling* merupakan pengambilan sampel anggota yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi".

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam dua cara, yakni :

a. Teknik pengumpulan data secara primer :

- 1) Metode survei, yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis. Metode survei meliputi survei-survei keadaan, survei pendapat, atau survei inprestasi, yang semuanya dapat dilakukan dengan teknik wawancara pribadi, dengan surat, dengan telepon, atau dengan bantuan alat elektronik
- 2) Metode Observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian.
- 3) Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiono dalam Metode Penelitian Administrasi (2004 ; 162)). Kuesioner tersebut dibagikan kepada para wisatawan yang datang ke Singagati Resort dan Villas Dago Pakar.

Kuesioner yang disebarakan menggunakan model pengskalaan menggunakan skala Likert., dimana setiap pilihan terdiri dari lima kategori yang bernilai skala sebagai berikut :

**TABEL 3.2**  
**POLA SKORING KUESIONER SKALA LIKERT**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat menarik / Sangat istimewa / Sangat baik / Sangat sering / Sangat Cepat / Pasti	5
2	Menarik / Istimewa / Baik / Sering / Cepat / Ya	4
3	Cukup menarik / Cukup istimewa / Cukup baik / Cukup sering / Cukup Cepat / Mungkin	3
4	Kurang menarik / Kurang istimewa / Kurang baik / Kurang sering / Kurang Cepat / Tidak	2
5	Tidak menarik / Tidak istimewa / Tidak baik / Tidak sering / Tidak Cepat / Pasti tidak	1

Sumber : Sugiyono, 2004

- b. Teknik pengumpulan data secara sekunder adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen-dokumen atau catatan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu mengumpulkan keterangan-keterangan dari berbagai literatur sebagai bahan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas dalam penyusunan skripsi ini (Sugiono, 2004 : 129). Selain itu juga dalam teknik pengumpulan data sekunder, penulis mengumpulkan data menggunakan studi kepustakaan. Adapun yang dimaksud dengan studi kepustakaan menurut Sukardi (2003 : 38) adalah “Studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan merupakan pengumpulan data-data atau teori-teori yang didapat dari referensi buku-buku yang dijadikan sumber untuk mengkaji penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## A. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:150) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliable*.

Dalam pembuatan kuesioner harus diperhatikan prinsip-prinsip penelitian kuesioner. Sugiyono (2007:200) bahwa prinsip-prinsip penelitian kuesioner, isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik kuesioner.

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi item-total yang terkoreksi. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan

dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, Azwar (2000:153) menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30 (Saifuddin Azwar, 2000:153).

Sedangkan menurut Kaplan suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3 (www.wikipedia.com).

*“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.”* (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California (1993 p: 141). (www.wikipedia.com)).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Sugiyono (2004 : 109) mengatakan bahwa “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang

terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan uji validitas instrumen kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nomor pada kuesioner yang masuk
- b. Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan.
- c. Menjumlahkan skor setiap responden
- d. Mengurutkan jumlah skor responden
- e. Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item dengan skor total

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan data interval, maka rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *Pearson product moment* dalam buku Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS (2002: 146) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto, 2002:72

Keterangan :

$r_{XY}$	=	Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y	$\sum Y$	=	Jumlah skor Y
N	=	Jumlah Responden	$(\sum X)^2$	=	Kuadrat jumlah skor X
$\sum XY$	=	Jumlah hasil kali skor X dan Y	$(\sum Y)^2$	=	Kuadrat jumlah skor Y
$\sum X$	=	Jumlah skor X			

Keputusan pengujian uji validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi adalah sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka dinyatakan valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka dinyatakan tidak valid

Dalam penelitian ini akan dikemukakan pengujian validitas, variabel independen (X) yaitu fasilitas dan atraksi wisata yang terdiri dari permainan lokal ( $X_1$ ), permainan modern ( $X_2$ ), dan fasilitas (spa, swimmingpool, gym, dan lain-lain) ( $X_3$ ). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah lama tinggal wisatawan di kawasan wisata Singagati Resort dan Villas Dago Pakar.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Hasil penelitian yang reliabel merupakan hasil penelitian yang terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2004 : 110), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Lebih lanjut Kaplan menyatakan:

*“It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research.”* (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California (1993 p: 126). (www.wikipedia.com).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa: Keputusan validitas dan reliabilitas item menggunakan kriteria Kaplan (1993 : 126) sebagai berikut:

- a. Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3
- b. Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

Reliabilitas yang baik menunjukkan tingkat keterandalan tertentu, maka rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *cronbach alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item  
 $\sum \sigma_n^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

dengan ;

- $\sigma_t^2$  = varians total  
 $n$  = jumlah responden uji coba instrumen  
 $\sum (Y)^2$  = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor responden

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Alpha*. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford dalam Jalaluddin (2000 : 29), yaitu :

**TABEL 3.3**  
**KOEFESIEN RELIABILITAS GUILFORD**

Koefesien Realibilitas	Hubungan
kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliable)
1,00	Hubungan yang sempurna

Sumber : Jalaluddin : 2000

## **B. Prosedur dan Teknik Pengolahan serta Analisis Data**

### **1. Prosedur Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prosedur penelitian dengan dua cara yaitu prosedur pengolahan data primer dan prosedur pengolahan data sekunder. Semua data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder di dapat dari objek penelitian yaitu didapat dari Singagati Resort dan Villas Dago Pakar.

### **2. Teknik Pengolahan Data**

Tahapan cara yang akan digunakan untuk mengolah data yaitu:

#### **a. Pemeriksaan data dan mengedit data**

Dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Pemeriksaan data atau *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban.

#### **b. Memberikan kode**

*Coding* dilakukan sebagai usaha menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada masing-masing kategori jawaban dari seluruh responden. Pedoman ini memuat semua variabel yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Hal ini memudahkan peneliti atau petugas lain untuk memberikan kode sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam *book code*.

c. Tabulasi data

Setelah pembuatan kode maka selanjutnya melakukan tabulasi data, berdasarkan kuesioner yang sudah diedit dan divalidasi, atau dengan lembar kode (*code sheet*).

b. Analisis data menggunakan program *software SPSS 13.0 for Windows*.

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Pengolahan dan analisis hasil penelitian dilakukan dengan sistem komputerisasi melalui program SPSS.

### 3. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis korelasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Riduwan (2007 : 136) mengungkapkan bahwa kegunaan dari teknik analisis ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Adapun ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut koefisien korelasi ( $r$ ). Selain itu, analisis korelasi ini

juga dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar adalah 1 ( $-1 \leq r \leq 1$ ), artinya jika:

$r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Riduwan (2007 : 136) mengemukakan bahwa penentuan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan dalam korelasi Pearson *product moment* adalah :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel yang diteliti

X = Nilai variabel X yaitu Fasilitas dan Atraksi Wisata

Y = Nilai variabel Y yaitu lama tinggal wisatawan

Untuk mengetahui seberapa besar interpretasi terhadap kuatnya pengaruh dari setiap variabel maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada Tabel 3.4 berikut ini :

**TABEL 3.4**  
**BESAR INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2004

#### **b. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana**

Adapun langkah terakhir dalam menganalisis data ini adalah menentukan persamaan garis regresi linier sederhana untuk meramalkan rata-rata variabel terikat apabila variabel bebas diketahui. Menurut Riduwan (2007 : 145), regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Selain itu juga, dampak dari penggunaan analisis regresi ini adalah digunakan untuk memutuskan apakah naik dan turunnya variabel terikat yang dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel bebas.

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap Y, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan cara menghitung satu persatu antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana (Sugiono, 2003 : 204) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = harga atau nilai peramalan untuk variabel X dan variabel Y yang berkaitan dengan suatu nilai tetap pada variabel X

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstan

b = Koefisien regresi yang menunjukkan arah regresi linier

Berdasarkan data variabel X dan variabel Y yang telah disusun,

koefisien-koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk regresi linier dengan rumus (Sudjana, 1997 : 205) :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat naik turunnya nilai Y. Dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y tersebut tidak semata-mata karena nilai X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkan lama tinggal wisatawan di Singagati Resort dan Villas Dago Pakar.

### c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap Y yang dinyatakan dalam persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, (Sudjana, 1993 : 369) yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Apabila ditentukan korelasi positif antara X dengan Y sebesar r, maka nilai koefisien determinasinya sebesar  $r^2$ . Oleh karena itu, varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X. Atau dapat dikatakan bahwa pengaruh X terhadap Y sama dengan  $r^2(\%)$  sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian untuk menafsirkan sejauh mana kontribusi fasilitas dan Atraksi Wisata (X) terhadap lama tinggal wisatawan (Y), maka digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu. Jika nilai koefisien penentu semakin mendekati 100%, berarti semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila semakin mendekati 0, berarti semakin lemah pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tabel 3.5 berikut ini merupakan pedoman interpretasi koefisien determinasi:

**TABEL 3.5**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN**  
**INTERPRETASI KOEFISIEN DETERMINASI**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2001

#### 4. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan penulis sebelumnya, bahwa teknik analisis yang digunakan penulis sebelumnya adalah teknik regresi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 syarat analisis data yang harus di penuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk itu peneliti melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows*.

##### b. Uji Linieritas

Peneliti menggunakan uji linieritas ini melalui hipotesis nol ( $H_0$ ), bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Untuk itu peneliti melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows*.

Menguji hipotesis, yaitu kontribusi fasilitas dan atraksi wisata (X) terhadap lama tinggal wisatawan (Y). Secara statistik, hipotesis yang akan diuji untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 : \rho \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas dan atraksi wisata terhadap lama tinggal wisatawan

$H_i : \rho > 0$ , artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara fasilitas dan atraksi wisata terhadap lama tinggal wisatawan

Selanjutnya membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

- 1). Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima
- 2). Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak

### c. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Burlett dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows*. Kriteria yang peneliti gunakan adalah nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan skornya homogen ditolak.

$$\text{Rumus nilai hitung: } X^2 = (\ln 10) [\sum db_i \cdot \text{Log} S_i^2]$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali M., 2006:294)

Keterangan:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B. = Nilai Burlett =  $(\text{Log } S^2_{gab}) (\sum db_i)$

$$S^2_{gab} = \text{varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db_i \cdot S_i^2}{\sum db_i}$$

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating S. dan Sambas Ali M., (2006:295) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan.
- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai.
- 7) Menghitung nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan.

#### **5. Uji Keberartian Regresi**

Dalam menentukan nilai koefisien regresi pada penelitian ini, peneliti akan menguji keberartian regresi terlebih dahulu. Pengujian ini diperlukan karena, untuk mengetahui bahwa koefisien regresi  $b$  sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol. Peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for windows*.

Menurut Sambas (2007 : 194), pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut :

- a. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$ .
- b. Menentukan uji statistika yang sesuai. Dalam penelitian ini, uji statistika yang sesuai adalah uji F. Berikut rumusnya (Sambas, 2007:194) :

$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

- c. Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F pada derajat bebas  $db_{reg\ b/a} = 1$  dan  $db_{res} = n - 2$ .
- d. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, dengan kriteria uji, apabila nilai hitung F lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) nilai tabel F, maka  $H_0$  ditolak.
- e. Menentukan nilai  $\rho$  ( $\rho = value$ ).
- f. Membuat kesimpulan